



Analisis Total Asset Turnover Dan Debt To Equity Ratio : Strategi Pengembangan SDM Berbasis Inovasi Dalam Mendukung Future Of Work Pada PT. Bukalapak Tbk Periode 2023 - 2025.

Gina Irena¹⁾; Nur Faddilah²⁾; Nurma Dewi Mufa'ati³⁾; Warisatun Ramadan⁴⁾

¹⁻²⁾ Universitas Pamulang.

¹⁻²⁾ Email: gina.irena84@gmail.com¹ warisatunrm@gmail.com⁴

Abstract. *This study aims to describe the trends of Total Asset Turnover (TATO) and Debt to Equity Ratio (DER) at PT Bukalapak Tbk during the 2023–2025 period and to examine their relevance to innovation-based human resource development strategies in the context of the future of work. A descriptive quantitative method was employed, utilizing secondary data derived from the company's annual financial statements published by the Indonesia Stock Exchange. Data analysis was conducted through financial ratio calculations, trend analysis, and contextual interpretation based on relevant literature. The findings indicate that TATO increased from 0.17 times in 2023 to 0.25 times in 2025, primarily driven by a 46% increase in net sales, while total assets remained relatively stable. In contrast, DER remained very low and stable, ranging from 0.03 to 0.05 times, reflecting a conservative capital structure dominated by equity. The simultaneous trend of rising TATO and consistently low DER suggests that PT Bukalapak Tbk is adapting to the future of work by optimizing human capital rather than relying on physical capital. This study concludes that in the technology industry, asset efficiency and financial flexibility are increasingly determined by the quality of human capital and innovation capacity, rather than by the scale of physical assets or financial leverage.*

Keywords: Total Asset Turnover, Debt To Equity Ratio, Future Of Work, Human Capital, Bukalapak

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tren Total Asset Turnover (TATO) dan Debt to Equity Ratio (DER) pada PT Bukalapak Tbk selama periode 2023–2025 serta mengkaji relevansinya terhadap strategi pengembangan sumber daya manusia berbasis inovasi dalam konteks future of work. Metode kuantitatif deskriptif digunakan dengan memanfaatkan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Analisis data dilakukan melalui perhitungan rasio keuangan, analisis tren, dan interpretasi kontekstual berdasarkan literatur yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TATO mengalami peningkatan dari 0,17 kali pada 2023 menjadi 0,25 kali pada 2025, terutama didorong oleh kenaikan penjualan bersih sebesar 46%, sementara total aset relatif stabil. Sebaliknya, DER tetap sangat rendah dan stabil, berkisar antara 0,03 hingga 0,05

kali, yang mencerminkan struktur modal konservatif yang didominasi oleh ekuitas. Tren simultan berupa kenaikan TATO dan DER yang konsisten rendah menunjukkan bahwa PT Bukalapak Tbk beradaptasi dengan *future of work* melalui optimalisasi human capital, bukan ketergantungan pada *physical capital*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam industri teknologi, efisiensi aset dan fleksibilitas finansial semakin ditentukan oleh kualitas *human capital* dan kapasitas inovasi, bukan oleh skala aset fisik atau *leverage* keuangan.

Kata Kunci: *Total Asset Turnover, Debt To Equity Ratio, Future Of Work, Human Capital*, Bukalapak.

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan merupakan cerminan nyata dari efektivitas dan efisiensi manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam analisis laporan keuangan, terdapat dua rasio fundamental yang memiliki peran sangat penting dalam menilai kesehatan finansial dan operasional perusahaan, yaitu *Total Asset Turnover* (TAT) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Total Asset Turnover* merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimilikinya untuk menghasilkan volume penjualan atau pendapatan. Semakin tinggi nilai rasio ini, mengindikasikan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memutar asetnya, yang berarti setiap rupiah aset yang ditanamkan mampu memberikan kontribusi pendapatan yang maksimal.

Di sisi lain, *Debt To Equity Ratio* (DER) merupakan rasio solvabilitas yang menunjukkan seberapa besar modal perusahaan disediakan oleh kreditur dibandingkan dengan modal sendiri atau pemegang saham. Rasio ini menjadi indikator penting untuk mengetahui struktur permodalan perusahaan serta menilai tingkat risiko finansial yang dihadapi. Perusahaan dengan tingkat DER yang tinggi menunjukkan ketergantungan yang besar terhadap utang, yang dapat meningkatkan beban bunga dan risiko keuangan, namun sebaliknya jika dikelola dengan baik dapat menjadi *leverage* untuk memperbesar skala bisnis. Oleh karena itu, pengelolaan TAT dan DER yang seimbang menjadi kunci utama dalam menjaga keberlangsungan usaha dan daya saing perusahaan di pasar.

Perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat telah mengubah lanskap bisnis global menuju era transformasi digital yang menghadirkan konsep baru yaitu *Future of Work*. Dalam paradigma ini, cara kerja, sistem organisasi, dan kebutuhan kompetensi mengalami perubahan yang fundamental, di mana fleksibilitas, kecepatan adaptasi, dan inovasi menjadi syarat mutlak keberhasilan. Konsekuensinya, peran sumber daya manusia tidak lagi dipandang sekadar sebagai tenaga kerja atau faktor produksi, melainkan telah bergeser menjadi *Human Capital* yang merupakan aset intelektual utama pencipta nilai tambah bagi perusahaan.

Kualitas dan kapabilitas sumber daya manusia menjadi penentu utama dalam keberhasilan strategi perusahaan. Pengembangan SDM yang berbasis inovasi dan keberlanjutan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga membentuk pola pikir kreatif yang mampu menciptakan efisiensi operasional. Strategi pengelolaan SDM yang tepat akan

berdampak langsung pada peningkatan produktivitas kerja, optimalisasi penggunaan aset, dan efisiensi biaya, yang pada akhirnya akan tercermin dalam pergerakan nilai Total Asset Turnover dan Debt to Equity Ratio perusahaan. Dengan kata lain, investasi pada human capital yang inovatif merupakan fondasi strategis untuk mencapai efisiensi aset dan struktur modal yang sehat.

Berikut ini disajikan data Total Asset Turnover dan Debt to Equity Ratio pada PT Bukalapak Tbk periode 2023–2025

Tahun	penjualan	Total aset	TATO	Total utang	Total ekuitas	DER
2023	4.438.269	26.124.777	0,17	792.029	25.332.748	0,03
2024	4.460.266	24.795.039	0,18	1.094.243	23.700.796	0,05
2025	6.510.031	26.030.762	0,25	717.285	25.313.467	0,03

TATO mengalami kenaikan yang dimana tahun 2023 nilai TATO 0,17, lalu tahun 2024 meningkat menjadi 0,18 Selanjutnya tahun 2025 nilai TATO 0,25. DER mengalami kenaikan dimana tahun 2023 nilai DER 0,03 kemudian di tahun 2024 menjadi 0,05 lalu 2025 nilai DER mengalami penurunan menjadi 0,03.

PT Bukalapak Tbk sebagai salah satu perusahaan teknologi terkemuka di Indonesia menjadi objek penelitian yang sangat relevan untuk dikaji. Perusahaan ini senantiasa berupaya beradaptasi dengan dinamika pasar melalui transformasi digital dan penyesuaian model bisnis. Dalam rangka menyambut Future of Work, manajemen Bukalapak terus menerapkan berbagai kebijakan strategis dalam pengembangan sumber daya manusia yang berorientasi pada inovasi, kolaborasi, dan efisiensi. Langkah-langkah strategis tersebut diduga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap bagaimana perusahaan mengelola asetnya untuk menghasilkan pendapatan serta bagaimana struktur permodalannya dikelola selama periode 2023 hingga 2025.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini mengambil judul “ANALISIS *TOTAL ASSET TURNOVER DAN DEBT TO EQUITY RATIO: STRATEGI PENGEMBANGAN SDM BERBASIS INOVASI DALAM Mendukung FUTURE OF WORK* PADA PT BUKALAPAK TBK”. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan secara mendalam kondisi kedua rasio keuangan tersebut serta menganalisis bagaimana kontribusi strategi pengembangan sumber daya manusia dalam mendukung pencapaian kinerja keuangan yang optimal dan berkelanjutan.

KAJIAN LITERATUR

Kinerja Keuangan

Kualitas sebuah perusahaan bisa dinilai dari kinerja keuangannya (sofyan, 2019). Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik cenderung dinilai berkualitas tinggi, sedangkan kinerja keuangan yang buruk akan berdampak negatif pada penilaian perusahaan. Fahmi dalam (Purwanti, 2021) mendefinisikan kinerja keuangan sebagai proses analisis untuk mengukur sejauh mana perusahaan telah menjalankan praktik pengelolaan keuangan sesuai dengan kaidah yang berlaku. Cerminan kinerja keuangan tersebut dapat ditemukan dalam laporan keuangan

perusahaan. Menurut IAI dalam PSAK No. 1 Tahun 2015, laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur yang menggambarkan posisi dan kinerja keuangan suatu entitas. Informasi yang dimuat biasanya mencakup neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, serta dokumen pendukung lain yang memperkuat evaluasi kinerja keuangan.

Total Asset Turnover (TATO)

Menurut Kasmir dalam (Argananta, R. J., & Hidayat, 2017), total asset turnover adalah rasio yang dipakai untuk menilai efisiensi penggunaan seluruh aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Rasio ini menunjukkan besarnya pendapatan penjualan yang dapat diciptakan dari setiap rupiah aset yang dimiliki. *Total Asset Turnover* (TATO) atau rasio perputaran total aset merupakan salah satu rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan berdasarkan besarnya aset yang dimiliki. Hal ini menunjukkan seberapa efisien perusahaan menggunakan seluruh asetnya untuk menciptakan pendapatan.

Rumus:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aset}} \times 100$$

Semakin tinggi nilai TATO, menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memutar asetnya, yang berarti setiap rupiah aset yang ditanamkan mampu memberikan kontribusi penjualan yang maksimal. Sebaliknya, jika nilai TATO rendah, mengindikasikan bahwa perusahaan kurang optimal dalam mengelola asetnya sehingga potensi pendapatan tidak tercapai sepenuhnya.

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) adalah salah satu jenis rasio *leverage* yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Dengan kata lain, DER mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan utang untuk membiayai operasionalnya dibandingkan dengan modal sendiri (ekuitas). Hal ini penting karena DER yang tinggi dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dan membuat investor kurang tertarik untuk berinvestasi, karena risiko keuangan perusahaan meningkat dan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki beban hutang yang besar mukhtaruddin & Romalo dalam (Junaeni, 2017). *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar modal perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan dengan modal sendiri.

Rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{total utang}}{\text{total aset}} \times 100$$

Nilai DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki ketergantungan yang besar terhadap pihak kreditur, yang berarti risiko finansialnya juga semakin tinggi. Namun, jika

penggunaan utang tersebut mampu meningkatkan laba, maka hal tersebut justru menguntungkan bagi pemegang saham. Pengelolaan DER yang stabil menjadi tujuan utama manajemen dalam menjaga kesehatan keuangan jangka panjang.

Human Capital

Sebagian besar organisasi atau perusahaan belum perhatian terhadap sumberdaya manusia atau human capital sebagai salah faktor produksi utama dibandingkan dengan faktor-faktor produksi yang lain seperti modal, teknologi, dan uang. Para pemimpin perusahaan sebagian kurang menyadari bahwa keuntungan yang diperoleh perusahaan sebenarnya berasal dari human capital, hal ini karena aktivitas perusahaan hanya dilihat dari perspektif bisnis semata (Burhanudin, 2021). Human Capital didefinisikan sebagai nilai ekonomi yang berasal dari pengetahuan, keterampilan, kemampuan, dan kesehatan yang dimiliki oleh individu atau karyawan dalam suatu organisasi. Dalam konsep manajemen modern, sumber daya manusia tidak lagi dipandang sebagai tenaga kerja biasa, melainkan sebagai aset strategis yang harus dikembangkan.

Strategi Pengembangan SDM Berbasis Inovasi

Pengembangan SDM adalah proses meningkatkan kemampuan profesional untuk meningkatkan kinerja melalui pelatihan dan pengembangan personel Holton, 2002 dalam (Sunarto, 2022). Inovasi adalah proses menciptakan ide baru yang memberikan nilai tambah, membuat organisasi lebih kompetitif. Strategi pengembangan SDM berbasis inovasi adalah serangkaian kebijakan dan langkah-langkah sistematis yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan kompetensi karyawan dengan menekankan pada aspek kreativitas, teknologi, dan adaptasi perubahan. Tujuannya adalah menciptakan lingkungan kerja yang mendukung lahirnya ide-ide baru, proses kerja yang lebih efektif, serta solusi atas permasalahan perusahaan. Strategi ini sangat krusial dalam menunjang efisiensi penggunaan aset dan pengelolaan dana yang lebih optimal.

Konsep *Future of Work*

Konsep *Future of Work* merepresentasikan perubahan fundamental dalam lanskap kerja modern, mencakup adopsi teknologi canggih seperti otomatisasi, kecerdasan buatan, dan analitik data untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Model kerja hibrida yang fleksibel, memungkinkan kerja remote dan kolaborasi virtual, menjadi semakin dominan. Hal ini juga mendorong pergeseran signifikan dalam kebutuhan skill tenaga kerja, di mana kemampuan seperti pemecahan masalah kompleks, berpikir kritis, dan inovasi menjadi sangat penting. Organisasi perlu bertransformasi menuju manajemen berbasis hasil, fokus pada pencapaian outcome dan dampak kerja daripada hanya jam kerja. Kolaborasi efektif antara manusia dan teknologi menjadi krusial untuk mendorong inovasi dan efisiensi. Sementara itu, pekerja dituntut untuk terus meningkatkan kemampuan adaptif, kreativitas, dan literasi digital untuk tetap relevan di era disrupsi teknologi yang cepat (Wahyuni, n.d.). *Future of Work* merupakan sebuah konsep yang menggambarkan perubahan mendasar dalam dunia kerja yang dipengaruhi oleh transformasi

digital, otomatisasi, dan perubahan pola interaksi manusia dengan teknologi. Konsep ini mencakup tiga aspek utama, yaitu bagaimana pekerjaan dilakukan, oleh siapa, dan di mana pekerjaan tersebut dilakukan. Dalam era *Future of Work*, kemampuan perusahaan untuk beradaptasi dan memiliki SDM yang agile (luwes) menjadi penentu utama keberhasilan bisnis.

Hubungan Antar Variabel

Hubungan *Human Capital* dengan *Total Asset Turnover*

Kualitas *human capital* yang tinggi akan meningkatkan produktivitas kerja dan efisiensi operasional. Karyawan yang inovatif akan mampu memanfaatkan teknologi dan sistem kerja yang lebih baik untuk mengoptimalkan penggunaan aset perusahaan. Hal ini akan berdampak pada peningkatan volume penjualan tanpa harus menambah aset secara signifikan, sehingga nilai *Total Asset Turnover* akan meningkat.

Hubungan *Human Capital* dengan *Debt To Equity Ratio*

Pengembangan SDM yang berbasis inovasi dan efisiensi akan membantu perusahaan menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan internal. Dengan meningkatnya kemampuan perusahaan menghasilkan laba ditahan, ketergantungan terhadap pendanaan eksternal atau utang dapat dikurangi. Hal ini akan membuat struktur modal menjadi lebih sehat dan nilai *Debt To Equity Ratio* dapat dijaga pada tingkat yang optimal dan aman.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Pemilihan metode kuantitatif didasarkan pada tujuan penelitian untuk menganalisis dan mendeskripsikan fenomena keuangan PT Bukalapak Tbk periode 2023–2025 melalui data numerik. Pendekatan deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran sistematis mengenai tren *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* serta mengkaitkannya dengan konteks Strategi Pengembangan SDM Berbasis Inovasi dan future of work. Penelitian ini berfokus pada pemaparan fakta dan interpretasi makna di balik angka-angka keuangan, bukan untuk menguji hubungan sebab-akibat secara statistik. Data tersebut dikumpulkan, dicatat, dan dikaji untuk memperoleh informasi terkait *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio*. Selain itu, peneliti melakukan studi kepustakaan guna membangun landasan teori serta menentukan rumus dan teknik perhitungan variabel yang digunakan (Sugiyono, 2022).

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan PT Bukalapak Tbk periode 2023–2025. Sumber data diperoleh secara resmi melalui publikasi Bursa Efek Indonesia idx.co.id dan laman Investor Relations PT Bukalapak Tbk.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan studi kepustakaan (Nurzaman, S., & Amelia, 2025).

1. Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan triwulan PT Bukalapak Tbk periode 2023–2025 yang telah dipublikasikan secara resmi melalui situs Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan laman Investor Relations PT Bukalapak Tbk. Data yang dihimpun meliputi komponen yang dibutuhkan untuk menghitung variabel penelitian, yaitu:

- Penjualan Bersih dan Total Aset untuk mengukur *Total Asset Turnover*
- Total Utang dan Total *Ekuitas* untuk mengukur *Debt to Equity Ratio*.

2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan untuk memperoleh landasan teori, konsep, dan penelitian terdahulu yang relevan. Sumber yang digunakan meliputi buku, jurnal ilmiah, artikel, serta referensi lain yang berkaitan dengan kinerja keuangan, TATO, DER, human capital, dan *Future of Work*. Hasil studi kepustakaan digunakan sebagai dasar dalam merumuskan definisi operasional variabel dan menentukan teknik analisis yang tepat.

Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan tahapan:

- Perhitungan Rasio: Menghitung TATO dan DER untuk tahun 2023, 2024, dan 2025.
- Analisis Tren: Mendeskripsikan perubahan nilai TATO dan DER selama periode penelitian.
- Interpretasi Kontekstual: Mengaitkan hasil analisis tren dengan konsep Strategi Pengembangan SDM Berbasis Inovasi dan *future of work* berdasarkan studi kepustakaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Perhitungan Variabel

Tahun	penjualan	Total aset	TATO	Total utang	Total ekuitas	DER
2023	4.438.269	26.124.777	0,17	792.029	25.332.748	0,03
2024	4.460.266	24.795.039	0,18	1.094.243	23.700.796	0,05
2025	6.510.031	26.030.762	0,25	717.285	25.313.467	0,03

Perhitungan:

$$\text{TATO 2023} = \frac{4.438.269}{26.124.777} \times 100 = 0,17$$

$$\text{TATO 2024} = \frac{4.460.266}{24.795.039} \times 100 = 0,18$$

$$\text{TATO 2025} = \frac{6.510.031}{26.030.762} \times 100 = 0,25$$

$$\text{DER 2023} = \frac{792.029}{25.332.748} \times 100 = 0,03$$

$$\text{DER 2024} = \frac{1.094.243}{23.700.796} \times 100 = 0,05$$

$$\text{DER 2025} = \frac{717.285}{25.313.467} \times 100 = 0,03$$

HASIL:

A. Hasil Analisis Total Asset Turnover PT Bukalapak Tbk 2023-2025

Berdasarkan tabel di atas, nilai TATO PT Bukalapak Tbk menunjukkan tren peningkatan selama periode 2023-2025. Pada tahun 2023 TATO sebesar 0,17 kali, naik tipis menjadi 0,18 kali di tahun 2024, dan meningkat signifikan menjadi 0,25 kali pada tahun 2025. Kenaikan terbesar terjadi pada 2024 ke 2025 sebesar 38,9%. Hal ini disebabkan pertumbuhan penjualan bersih sebesar 46% dari Rp4,46 triliun menjadi Rp6,51 triliun, sementara total aset relatif stabil di kisaran Rp26 triliun. Artinya, setiap Rp1 aset yang dimiliki perusahaan mampu menghasilkan penjualan sebesar Rp0,25 pada 2025, meningkat dari Rp 0,17 pada 2023.

B. Hasil Analisis Debt to Equity Ratio PT Bukalapak Tbk 2023-2025

Nilai DER PT Bukalapak Tbk selama periode penelitian tergolong sangat rendah dan stabil. Pada 2023 DER sebesar 0,03 kali, naik menjadi 0,05 kali di 2024, kemudian kembali turun ke 0,03 kali pada 2025. Rendahnya DER menunjukkan bahwa struktur permodalan PT Bukalapak Tbk didominasi oleh ekuitas dibandingkan utang. Pada 2025, setiap Rp1 modal sendiri hanya dijamin oleh utang sebesar Rp0,03. Penurunan DER dari 2024 ke 2025 disebabkan turunnya total liabilitas sebesar 34,5% dari Rp1,09 triliun menjadi Rp717 miliar.

PEMBAHASAN:

A. Pembahasan Total Asset Turnover dalam Konteks Strategi SDM Inovasi

TATO PT Bukalapak yang berada di bawah 1 kali adalah wajar untuk industri e-commerce/teknologi yang bersifat asset-light. Peningkatan TATO dari 0,17x menjadi 0,25x mengindikasikan peningkatan efisiensi penggunaan aset. Peningkatan ini sejalan dengan strategi pengembangan SDM berbasis inovasi yang dilakukan Bukalapak pada 2023-2025.

B. Pembahasan Debt to Equity Ratio dalam Konteks Future of Work

DER PT Bukalapak yang sangat rendah 0,03x-0,05x menunjukkan perusahaan tidak bergantung pada utang. Struktur ini mendukung future of work karena: Fleksibilitas finansial untuk investasi SDM: Tanpa beban bunga utang, perusahaan lebih leluasa mengalokasikan dana untuk upskilling, reskilling, dan employee benefit seperti Work From Anywhere yang menjadi ciri future of work. Model bisnis scalable: DER rendah dimungkinkan karena bisnis digital tidak butuh utang untuk beli pabrik/gudang. Yang dibutuhkan adalah SDM inovatif yang bisa menciptakan platform dan algoritma. 1 engineer bisa melayani jutaan pengguna. Ini inti dari future of work: human capital menggantikan physical capital. Ketahanan di era tech winter: Penurunan DER 2024 ke 2025 terjadi saat pendanaan startup sulit. Bukalapak bisa bertahan karena strategi SDM yang fokus pada efisiensi dan profitabilitas, bukan growth at all cost.

C. Keterkaitan TATO, DER, dan Strategi SDM dalam Mendukung Future of Work

Hasil penelitian menunjukkan PT Bukalapak Tbk memiliki TATO yang meningkat dan DER yang sangat rendah. Kombinasi ini ideal untuk menghadapi future of work. Perusahaan tidak lagi berkompetisi lewat besarnya aset atau utang, tapi lewat kualitas SDM yang mampu berinovasi. Strategi pengembangan SDM Bukalapak yang berfokus pada tech talent, data-driven culture, dan agile working terbukti mampu: Menaikkan TATO: SDM inovasi membuat aset digital "bekerja lebih keras" menghasilkan penjualan. Menjaga DER rendah: SDM inovatif menciptakan pertumbuhan organik tanpa perlu leverage utang besar. Implikasinya, untuk mendukung future of work, perusahaan teknologi harus menggeser fokus dari manajemen aset ke manajemen talenta.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN:

Berdasarkan hasil analisis Total Asset Turnover (TATO) dan Debt to Equity Ratio (DER) PT Bukalapak Tbk periode 2023-2025, dapat disimpulkan: Efisiensi aset meningkat signifikan.

1. Nilai TATO PT Bukalapak Tbk mengalami peningkatan dari 0,17 kali pada 2023 menjadi 0,25 kali pada 2025, dengan kenaikan tertinggi 38,9% pada 2024-2025. Peningkatan ini didorong oleh pertumbuhan penjualan 46% sementara total aset relatif stabil. Hal ini menunjukkan peran human capital berbasis inovasi berhasil membuat aset perusahaan "bekerja lebih keras" dalam menghasilkan penjualan, meski secara absolut TATO masih di bawah 1 kali karena karakteristik industri asset-light.
2. Struktur modal sangat konservatif dan mendukung fleksibilitas. DER PT Bukalapak Tbk tergolong sangat rendah dan stabil di kisaran 0,03–0,05 kali. Dominasi ekuitas atas utang memberi perusahaan fleksibilitas finansial untuk investasi pada pengembangan SDM, upskilling, dan inisiatif future of work tanpa terbebani bunga. Penurunan DER pada 2025 juga mencerminkan ketahanan perusahaan di era tech winter.
3. Sinergi TATO, DER, dan SDM inovasi relevan dengan future of work. Kombinasi TATO yang naik dan DER yang rendah membuktikan bahwa PT Bukalapak Tbk tidak lagi bersaing melalui ukuran aset fisik atau leverage utang, melainkan melalui kualitas human capital. Strategi SDM yang fokus pada tech talent, data-driven culture, dan agile working terbukti mampu mendorong efisiensi aset sekaligus menjaga struktur modal tetap sehat. Ini menegaskan pergeseran paradigma dari physical capital ke human capital dalam mendukung future of work.

SARAN:

1. Mempertahankan dan memperkuat program pengembangan human capital berbasis inovasi, khususnya untuk tech talent dan product team agar tren kenaikan TATO tetap berlanjut.
2. Memanfaatkan struktur modal yang kuat untuk ekspansi organik berbasis teknologi, seperti AI dan automation, guna meningkatkan revenue per employee tanpa menambah utang.

3. Melakukan pengukuran ROI dari investasi SDM secara berkala dan mengaitkannya langsung dengan indikator TATO agar dampaknya lebih terukur.

DAFTAR PUSTAKA

- Argananta, R. J., & Hidayat, I. (2017). *Analisis Pengaruh Cr, Der Dan Tato Terhadap Roe Pada Pt. Mustika Ratu Tbk*. 6(10 Oktober 2017), 1–19.
- Burhanudin. (2021). *Human Capital Theory sebagai Landasan Teoritis Dalam human Resource Development*. 13(1).
- Junaeni, I. (2017). *Pengaruh EVA, ROA, DER dan TATO Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di BEI*. 2(1 Agustus 2017), 32–47.
- Nurzaman, S., & Amelia, R. W. (2025). *Pengaruh Return On Equity Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Price To Book Value Pada Pt Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk Periode 2014-2023*. 3(1), 3114–3122.
- Purwanti, D. (2021). *Determinasi Kinerja Keuangan Perusahaan : Analisis Likuiditas , Leverage Dan Ukuran Perusahaan (Literature Review Manajemen Keuangan)*. 2(5), 692–698.
- Sofyan, M. (2019). Rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan. *AKADEMIKA*, 17(2), 115.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Sunarto, A. (2022). *Pengembangan Sumber Daya Manusia dengan Berbasis Inovasi untuk*. 4(2), 397–407.
- Wahyuni, E. H. (n.d.). Menganalisis, merumuskan, dan mengimplementasikan strategi human capital pada era digitalisasi: Fokus: Dampak artificial intelligence (AI), big data, gig economy, dan future of work.